

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2016.**

Oleh :

Wilda Yulika Maulitdia

Pembimbing : Azwir Nasir dan Azhari Sofyan

Faculty of economic and bussines riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : wildayulikamaulitdia@gmail.com

*Factors affecting profit management in manufacturing company sub food and beverage
sector listed in indonesia stock exchange year 2013-2016*

ABSTRACT

This research was aimed to examine the factors that affect earnings management in manufacturing companies food and beverage sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The technique of sampling using purposive sampling is the population used as sample in the study is the population that meets the criteria sample. From these criteria, we got sample of 9 food and beverage subsector companies in Indonesia Stock Exchange year 2013-2016. The analysis of this research using SPSS version 22.00. data analysis techniques to test hypotheses using multiple linear regression approach. The results of this research prove that the factors that affect earnings management (Deferred Tax Expenses, Current Tax Expenses, Profitability, and tax planning). Deferred Tax Expense has no significant effect to earnings management with value $0,839 > 0,05$, Current Tax Expense does not have significant effect to earnings management with value $0,993 > 0,05$, profitability has no effect to earnings management with value $0,379 > 0,05$, tax planning have significant effect to earnings management with value $0,002 < 0,05$. The result of determination coefficient of R^2 found that 46,2% from independent variable in this research able to influence dependent variable, while the rest 53,8% influenced by other variable not examined in this research.

Keywords : Earning Management, Deferred Tax Expense, Current Tax Expense, Profitability, and Tax Planning

PENDAHULUAN

Tujuannya perusahaan melakukan berbagai upaya dan strategi yang digunakan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada salah satu elemen kinerja perusahaan (Hasni, 2013).

Manajemen laba adalah suatu langkah dimana manajer melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (scipper, 1989 dalam panjaitan, 2012). Teori keagenan (agency theory) menggambarkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*)

dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Kasus kecurangan praktik manajemen laba banyak terjadi baik di Indonesia maupun di dunia Internasional. Contoh kasus praktek manajemen laba di dunia Internasional perusahaan terkemuka di Amerika yang terbukti telah melakukan *fraud* dalam laporan keuangan, yaitu kasus Enron dan Worldcom sepanjang tahun 2002. Sedangkan contoh kasus praktek manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni PT Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2002 PT Kimia Farma Tbk sebagai produsen obat-obatan milik Indonesia ini berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan dimana dampaknya terjadi *overstated* laba pada laba bersihnya sebesar Rp 32,7 miliar, dimana 2,3% berasal dari penjualan dan 24,7% berasal dari laba bersihnya (kompasiana.com). Banyak faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba antara lain beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba menurut SAK) dengan laba fiskal (laba menurut

perpajakan) (Harnanto, 2003: 115). Perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan disebabkan karena adanya ketentuan perhitungan penyusutan dan amortisasi. Standard akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan.

Beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif dengan probabilitas perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu peluang yang dilakukan suatu perusahaan untuk melakukan rekayasa laba terutama terhadap besarnya beban pajak tangguhan dimana beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menjadi menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar dimasa yang akan datang dan mengurangi besarnya beban pajak yang dibayar oleh suatu perusahaan. Penelitian tentang beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Ulfah (2012) dan Fitriany (2016) menemukan bahwa beban pajak tangguhan ini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Suandy (2013:97) pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi fiskal agar sesuai dengan ketentuan perpajakan atau jumlah pajak yang harus dibayar oleh

wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak.

Beban pajak kini merupakan beban yang dapat menurunkan tingkat laba di suatu perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang sesuai target perusahaan maka memungkinkan bagi pihak perusahaan memanfaatkan beban pajak kini dalam merekayasa laba. Dengan memperkecil atau memperbesar tingkat laba dengan cara menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban sehingga menghasilkan beban pajak kini yang rendah. Penelitian tentang beban pajak kini yang dilakukan oleh Amanda (2015) menemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (lukman, 2009:59). Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yatulusna (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh dengan manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor

ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2016). Dalam perencanaan pajak ini dilakukan penyeleksian terhadap peraturan perpajakan agar dapat ditentukan jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan,

Dalam hal ini manajer berusaha menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Karena laba berbanding lurus dengan beban pajak, apabila laba semakin besar maka beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang ditanggungnya.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) dan Fitriany (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari sektor usahanya di bandingkan dengan sektor lainnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 316,49 triliun dan tahun 2013 sebesar 333,73 triliun (*inside tax ed* 18, 2013:34). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada

penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang diketahui setiap penelitian yang dilakukan tidak memiliki hasil yang sama dikarenakan faktor-faktor tertentu, penelitian mengenai beban pajak tangguhan yang dilakukan oleh Timuriana (2015) menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai beban pajak kini yang dilakukan oleh Rahmi (2013) menemukan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan penelitian mengenai perencanaan pajak yang dilakukan oleh Enny dkk (2017) menemukan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengungkapkan pengaruh dari beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba

Menurut Sitorus (2006), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standard tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan.

Berdasarkan defenisi di atas pengertian manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agent yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang bergantung pada angka akuntansi.

Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan adalah Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba menurut SAK) dengan laba fiskal (laba menurut perpajakan), (Harnanto, 2003:115).

Akuntansi pajak tangguhan di Indonesia, akuntansi pajak penghasilan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 paragraf 07 dimana kewajiban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Beban Pajak Kini

Menurut Suandy (2013:97) pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak

penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan atau jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak. Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain wajib pajak dapat menggunakan standard akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait

Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dengan ettredge et al., 2008 dalam deviana, 2010)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (lukman, 2009:59). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata *principal* (Indri, 2011:37).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang

dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya.

Perencanaan Pajak

Pohan (2016) mendefenisikan perencanaan pajak sebagai mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka disini perencanaan pajak sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham ataupun untuk diinvestasikan kembali.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena adanya ketentuan perhitungan penyusutan dan amortisasi. Standard akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan

menurut peraturan perpajakan. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif laporan keuangan seperti *financial Distress*, dan pemberian bonus dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dengan laporan laba rugi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tundjung (2015) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh beban pajak kini Terhadap Manajemen Laba

Pajak kini adalah penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak yang merupakan hasil dari koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial. Koreksi fiskal ini dilakukan karena adanya perbedaan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standard akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku, maka beban pajak kini menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) hal ini akan melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2015) menemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor agar mau berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yatulusna (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh dengan manajemen laba.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan suatu proses mengorganisasikan usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajak nya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang (pohan:2016). Oleh karena itu tentunya untuk mendukung asumsi diatas diperlukannya sumber data yang berhubungan dengan laporan keuangan sehingga dapat mengatur *cash flow* perusahaan seefektif mungkin dengan tetap memperhatikan ketentuan perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) dan Fitriany (2016) menemukan bahwa

perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan selanjutnya sebagai penelitian ini adalah:

H4: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016 yang berjumlah 16 perusahaan dan 9 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit (*Annual Report*). Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dan *Indonesia capital market directory* (ICMD).

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba (*earning management*) dapat diukur dengan menggunakan modifikasi *cross sectional* dari model Jones (1991). Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

Menghitung *total akrual* (TA)

$$TA_{it}/A_{it-1} = (NI_{it} - CFO_{it})/A_{it-1}$$

Keterangan :

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan I pada tahun ke t

NI_{it} = laba bersih sebelum pajak perusahaan I pada tahun ke t

CFO_{it} = kas dari operasi perusahaan I pada tahun ke t

A_{it-1} = total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

Menghitung *non discretionary accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

NDA_{it} = *non discretionary accrual* perusahaan I pada tahun ke t

A_{it-1} = total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_i = perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = asset tetap perusahaan i pada periode ke t

E = *Error Term*

Discretionary accrual (DA)

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it})$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accrual* perusahaan I pada periode ke t

TA_{it}/A_{it-1} = Total Accrual perusahaan I pada tahun ke t

NDA_{it} = *non discretionary accrual* perusahaan I pada tahun ke t

Beban Pajak Tangguhan (X1)

Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{total asset } t-1}$$

Beban pajak kini (X2)

Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total asset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian rahmi (2013). Dalam penelitian ini beban pajak kini diukur dengan:

$$CT = \frac{\text{beban pajak kini periode } t}{\text{total asset periode } t-1}$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio Return on Assets (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset kali seratus persen, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Perencanaan pajak (X4)

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang dimana menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Aditama dan Purwaningsih, 2012)

$$TRR = \frac{\text{net Income } it}{\text{pretax income (EBIT)}it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, nilai minimum dan nilai maximum. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas, perencanaan pajak dan manajemen laba.

Tabel 1
Hasil analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemen laba	36	.1890	.3487	.255567	.0311720
Beban Pajak Tangguhan	36	.0552	88.4856	18.238956	17.9932038
Beban Pajak Kini	36	.7132	.8261	.754300	.0237474
Profitabilitas	36	26.9331	32.1509	29.135072	1.5210165
Perencanaan Pajak	36	.3307	.9201	.717256	.1686421
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov Smirnov*), dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02584558
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.109
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 ^c

Sumber : Data Olahan, 2018**Uji Regresi Linear Berganda****Tabel 3****Hasil Perhitungan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.141	.226	
Beban Pajak Tangguhan	5.351E-5	.000	.031
Beban Pajak Kini	-.002	.204	-.001
Profitabilitas	.030	.034	.164
Perencanaan Pajak	.013	.004	.628

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi Berganda dengan variabel dependen berupa manajemen laba, diperoleh persamaan berikut ini.

$$Y = -0,141 + 0,00005351X_1 - 0,002X_2 + 0,030X_3 + 0,013X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,141 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Beban Pajak Tangguhan (X1), Beban Pajak Kini (X2), Profitabilitas (X3) dan Perencanaan Pajak (X4) diasumsikan nol (0) maka

variabel dependen (Manajemen Laba) adalah sebesar -0,141.

2. Koefisien regresi variabel Beban Pajak Tangguhan (X1) adalah sebesar 0,00005351 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Beban Pajak Tangguhan (X1) mengalami kenaikan 1% maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,00005351. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba.
3. Koefisien regresi variabel Beban Pajak Kini (X2) adalah sebesar -0,002 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Beban Pajak Kini (X2) mengalami kenaikan 1% maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi Profitabilitas (X3) adalah 0,030 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas (X3) mengalami kenaikan 1% maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,030. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profitabilitas (X3) dan Manajemen laba.
5. Koefisien regresi Perencanaan Pajak (X4) adalah 0,013 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Perencanaan Pajak (X4) mengalami kenaikan 1% maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara Perencanaan Pajak (X4) dan Manajemen Laba.

Pengujian Variabel Secara Parsial (T-Test)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak H_1 diterima. Dan sebaliknya jika Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 ditolak.

Nilai t tabel dengan jumlah sampel (n)= 36, jumlah variabel (k)=5, taraf signifikan $\alpha=5\%$ atau 0,05 *degree of freedom* (df)= $n-k=36-5=31$, adalah 2,039513 atau dapat dicari dengan Ms. Excel dengan cara ($Tinv=(0,05;31)$)=2,039513. 0,05 adalah standar signifikan yang digunakan dan 31 adalah $df=n-k$ atau $df=36-5=31$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel)

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.141	.226		-.625	.537
Beban Pajak Tangguhan	5.351E-5	.000	.031	.205	.839
Beban Pajak Kini	-.002	.204	-.001	-.009	.993
Profitabilitas	.030	.034	.164	.892	.379
Perencanaan Pajak	.013	.004	.628	3.339	.002

Sumber : Data Olahan, 2018

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559a	.313	.224	.0274625

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 diatas, besarnya nilai *R square* dalam model regresi diperoleh 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak* terhadap variabel dependen *Manajemen Laba* yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 31,3%. Sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti *asset pajak tangguhan, asimetri informasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, corporate governance* dan lain-lain.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *faktor-Faktor yang*

Mempengaruhi Manajemen Laba secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel beban pajak tangguhan memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,839 atau 83,9%, dan tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak mendukung H1 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) menunjukkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Secara parsial beban pajak kini memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,993 atau 99,3% dan tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak mendukung H2 yang menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sedikit sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda (2015) menunjukkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa Beban Pajak Kini (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial Profitabilitas memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu sebesar 0,379 atau 37,9% dan tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak mendukung H3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Secara parsial Perencanaan Pajak memiliki tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 atau 0,2% dan berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung H4 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) yang menunjukkan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa perencanaan pajak (X4) berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R square 0,313 atau 31,3% . Hasil ini berarti menunjukkan hanya kontribusi 31,3% dari variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya 68,7% dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak diteliti di dalam penelitian ini seperti asset pajak tangguhan, asimetri informasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *corporate governance* dan lain-lain.

Keterbatasan

1. Keterbatasan periode pengamatan hanya menggunakan data dengan jangka waktu 4 tahun yakni dari tahun 2013-2016 dan jumlah sampel penelitian relative kecil yaitu 9 sampel.
2. Penentuan pengambilan sampel sangat terbatas dimana hanya empat variabel independen saja yakni beban pajak tangguhan, beban pajak kini, proditabilitas dan perencanaan pajak.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bei.

Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel lain Karena koefisien determinasi dalam penelitian ini baru 31,3% sedangkan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti asset pajak tangguhan, asimetri informasi, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *corporate governance* dan lain-lain.
2. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai manajemen laba berdasarkan manajemen laba *accrual* yang diproksikan dengan *Discretion Accrual modified Jones*. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan manajemen laba berdasarkan manajemen laba *real*.

3. Pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang lagi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan waktu dan luas penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tapi semua perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti. *Pengaruh Beban Pajak kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrua Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas ekonomi Universitas multimedia Nusantara Banten.
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01
- Belkaoni, Ahmed R. 2010. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Citra Fitriany, Lucy. 2016. *Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap*

- manajemen laba. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hasni, Nurul, dkk. 2013. *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan dan Probabilitas Perusahaan Melakukan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi UPI Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory 2010. Jakarta: *Institute for Economic and Financial Research*. [Online]. Tersedia : www.idx.co.id
- Ireza dan Yulianti. 2012. *Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi*
- Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9, No 1, Hal 68-82.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 8. No 1.
- Mettawidya, Stella. 2015. *Analisis Pengaruh Asset Pajak Tangguhan, Asimetri Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.
- Martina Prianti. 2010. *Dirjen Pajak Mengalahkan PT. Kaltim Prima Coal*. [Online]. Tersedia : <http://www.ortax.org/ortax/>
- Phillips, John., M. Pincus and S. Rego. 2003. *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*, vol 78, pp.491 – 521.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen perpajakan*. Edisi revisi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Purba, Marisi P. 2009. *akuntansi Pajak Penghasilan*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmi, Aulia. 2013. *Kemampuan beban pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam mendeteksi manajemen Laba pada saat seasoned Equity Offerings*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto : Pearson Education Canada, Inc.
- Suandy, Erly. 2013. *Perencanaan Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sumomba, Christina Ranty dan Hutomo, Sigit. 2012. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Kinerja, Volume 16, No. 2, Hal. 103-115.
- Suranggane, Zulaika. 2007. *Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaL Sebagai Prediktor Manajemen Laba*. Volume 4 No.1, Hal 77-94
- Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini. 2015. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. skripsi. Fakultas ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Timuriana, Tiara. 2015. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Vol 1 No.2, Hal 12-20.
- Ulfah, Yana. 2012. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti, Ni Putu Eka dan Chusniah, Elsa. 2011. *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Econosains. Volume IX. Nomor 1
- Yatulhusna, Najmi. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zain, Muhammad. 2005. *manajemen perpajakan*. (edisi 3). Jakarta : Salemba empat.